

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas yang berkaitan dengan penawaran Umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang diterbitkan oleh perusahaan diselenggarakan disuatu tempat yang dinamakan Pasar Modal. Pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana dan pasar sekunder (UU no. 21 tahun 2011 tentang OJK). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan. Pasar sekunder adalah perdagangan surat berharga yang telah ada (sekuritas lama) di bursa efek dan dijadikan sarana transaksi jual beli efek antar investor.

Menurut Kontan.Co.Id, Indeks Harga Saham Gabungan ([IHSG](#)) ditutup menguat 8,8 poin atau naik 0,14% ke level 6.146,40, Rabu (25/9). Namun, beberapa sektor saham masih mengalami penurunan, salah satunya sektor pertambangan yang turun 0,15%. Secara *year to date*, sektor pertambangan melemah 8,79%. Sektor pertambangan menjadi kontributor terbesar dengan penurunan mencapai 1,71%. Beberapa saham yang menurun diantaranya adalah saham PT United Tractors Tbk ([UNTR](#)) melemah 4,07%; PT Adaro Energy Tbk ([ADRO](#)) turun 5,47%; PT Vale Indonesia Tbk ([INCO](#)) 4,71%; dan PT Indika Energy Tbk ([INDY](#)) 2,54%.

Harga saham yang ada di pasar selalu berfluktuasi, atau selalu berubah. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan diukur

dengan nilai logaritma natural dari total aset. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi berpengaruh pada kinerja perusahaan dan menguntungkan bagi pemegang saham, sehingga dengan naiknya nilai aset, maka akan berakibat harga saham naik. Sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil akan berakibat kinerja perusahaan menurun, sehingga harga saham akan semakin rendah (Sofilda dan Subaedi, 2006). Perusahaan dengan dividen yang besar akan dibagi kepada investor demi menjaga reputasinya (Darmawan, dkk, 2019). Penelitian Putranto dan Darmawan (2018); menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Arifin dan Agustami (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *leverage*. Rasio *leverage* dipakai untuk mengukur kinerja ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Penelitian Dewi, dkk (2014); Latifah (2020) membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto dan Darmawan (2018) yang menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan Arifin dan Agustami (2016); Fitriah dan Sudirjo (2016); Murni (2017) membuktikan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain *leverage*, faktor likuiditas juga mampu mempengaruhi harga saham. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan

kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* adalah alat rasio likuiditas berpengaruh pada piutang yang tidak tertagih dan stok yang masih ada dengan jumlah yang tinggi. Pada posisi ini akan terganggu likuiditasnya, maka investor lebih suka membeli saham dengan jumlah aset lancar yang (Prihatini, 2009).Fitriah dan Sudirjo (2016) membuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) menemukan bukti bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap harga saham.

Pertumbuhan perusahaan dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan akan diminati banyak investor. Harahap (2012); Arifin dan Agustami (2016) membuktikan bahwa variabel *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014); Fransiska dan Ibrahim (2018) menemukan bukti bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sesuatu yang dapat diharapkan oleh investor dalam penanaman modal diartikan sebagai Umur Perusahaan (Christy et al.1996 dan Trisnawati,1996). Dengan hal ini maka perusahaan akan berkembang dan mendapat kesempatan dalam bisnis perekonomian. Murni (2017); Latifah (2020) membuktikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2015) menemukan bukti bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka, penulis berkeinginan melakukan replikasi penelitian tersebut dengan judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, *Sales Growth* dan Umur Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, *sales growth* dan umur perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah tersebut menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
2. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
3. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
4. Bagaimana *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan?
5. Bagaimana umur perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Bagi Investor :

Bagi calon investor adalah dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham perusahaan agar dapat diperoleh harga secara optimal.

Bagi Emiten :

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengambilan keputusan laporan keuangan bagi perusahaan serta sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya bagi investor.

Manfaat Praktis:

Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan terkait dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang digunakan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu dan pembandingan terhadap penelitian terdahulu.